



IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN SEBAGAI STRATEGI PENGHEMAT PEMBAYARAN PAJAK

Dini Vientiany

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adisty Aulia Zahra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Aulia syahfitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Widya Anggraini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis:

dini110000167@uinsu.ac.id, adistyaulia2003@gmail.com, auliasyahfitri633@gmail.com,

widyaanggraini1104@gmail.com

Abstrak. *The aim of this research is to examine the implementation of income tax as a strategy to save tax payments and find out how this implementation can help people save on tax costs. This research uses qualitative research with a case study approach. The case study approach was chosen because it gives researchers the ability to understand in depth the implementation of income tax as a strategy to save tax payments in a specific context. This research shows that income tax savings strategies can be implemented effectively by taxpayers with various profiles. Implementation of this strategy can provide significant benefits for taxpayers and contribute to optimizing state revenues through income tax. It is important for the government to increase outreach and education about income tax savings strategies, as well as providing easy access to tax information for taxpayers.*

Keywords: *income tax, strategy, saver, tax*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti implementasi pajak penghasilan sebagai strategi penghemat pembayaran pajak dan mengetahui bagaimana implementasi ini dapat membantu masyarakat dalam menghemat biaya pajak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan peneliti kemampuan untuk memahami secara mendalam tentang implementasi pajak penghasilan sebagai strategi penghematan pembayaran pajak dalam konteks yang spesifik. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghematan pajak penghasilan dapat diterapkan secara efektif oleh wajib pajak dengan berbagai profil. Implementasi strategi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi wajib pajak dan berkontribusi pada optimalisasi pendapatan negara melalui pajak penghasilan. Penting bagi pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang strategi penghematan pajak penghasilan, serta memberikan kemudahan akses informasi perpajakan bagi wajib pajak.

Kata Kunci: pajak penghasilan, strategi, penghemat, pajak

PENDAHULUAN

Pajak penghasilan merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting dalam mendanai berbagai kegiatan pemerintahan. Pendapatan dari pajak penghasilan digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, layanan publik, pendidikan, kesehatan, dan berbagai program sosial lainnya. Namun, pajak penghasilan juga dapat menjadi beban yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan yang relatif rendah.

Penelitian oleh Sari (2021) membahas tentang pengaruh pajak penghasilan terhadap kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak penghasilan dapat

2 S DEWI, “PENERAPAN STRATEGI PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING) DALAM UPAYA PENGHEMATAN PAJAK PENGHASILAN (Studi Kasus Pada PT. Dinamika ...,” 2023, <http://repository.uin-suska.ac.id/73974/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/73974/2/SKRIPSI%20SILVANA%20DEWI.pdf>.

IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN SEBAGAI STRATEGI PENGHEMAT PEMBAYARAN PAJAK

mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal penghematan biaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan konsumsi, investasi, dan tabungan.

Dengan demikian, implementasi pajak penghasilan sebagai strategi penghemat pembayaran pajak memiliki potensi untuk membantu masyarakat dalam menghemat biaya pajak dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek yang terkait dengan perencanaan pajak penghasilan dan implementasinya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan P2PH dan untuk mengembangkan strategi-strategi yang lebih efektif dalam membantu masyarakat menghemat biaya pajak.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian implementasi pajak penghasilan sebagai strategi penghemat pembayaran pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti implementasi pajak penghasilan sebagai strategi penghemat pembayaran pajak dan mengetahui bagaimana implementasi ini dapat membantu masyarakat dalam menghemat biaya pajak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan praktik dalam menghemat biaya pajak, serta membantu pemerintah dalam mengoptimalkan pendapatan negara melalui pajak penghasilan.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh oleh orang pribadi atau badan usaha dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia. Pengaturan mengenai Pajak Penghasilan diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Pajak ini mencakup berbagai jenis penghasilan, termasuk gaji, keuntungan usaha, dividen, bunga, sewa, dan lain-lain.

Pajak Penghasilan memiliki beberapa fungsi penting dalam perekonomian suatu negara. Pertama, fungsi fiskal, yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi negara. Pendapatan yang diperoleh dari Pajak Penghasilan digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, Pajak Penghasilan menjadi salah satu sumber utama pendanaan bagi pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi negara dan memenuhi kebutuhan masyarakat³.

Kedua, Pajak Penghasilan memiliki fungsi regulasi. Melalui kebijakan pajak, pemerintah dapat mengatur dan mengendalikan kegiatan ekonomi. Misalnya, dengan memberikan insentif pajak kepada sektor-sektor tertentu, pemerintah dapat mendorong investasi dan perkembangan sektor-sektor tersebut. Sebaliknya, dengan mengenakan tarif pajak yang lebih tinggi pada kegiatan-kegiatan yang dianggap merugikan atau tidak diinginkan, pemerintah dapat mengurangi atau mengendalikan aktivitas tersebut. Fungsi regulasi ini memungkinkan pemerintah untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan teratur.

Ketiga, Pajak Penghasilan memiliki fungsi distribusi. Fungsi ini bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pendapatan di masyarakat. Pajak Penghasilan yang bersifat progresif, dimana tarif pajak meningkat seiring dengan peningkatan penghasilan, dapat membantu mengurangi kesenjangan pendapatan. Melalui redistribusi pendapatan dari kelompok masyarakat yang lebih mampu ke kelompok masyarakat yang kurang mampu, pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. Fungsi distribusi ini penting untuk menjaga stabilitas sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Dengan memahami konsep dasar dan berbagai fungsi Pajak Penghasilan, kita dapat melihat betapa pentingnya peran pajak ini dalam perekonomian dan kehidupan sosial suatu negara. Pajak Penghasilan tidak hanya menjadi sumber pendapatan negara, tetapi juga alat

³ Moch Farozji, "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri 2022," 2022.

kebijakan yang efektif untuk mengatur kegiatan ekonomi dan mewujudkan pemerataan sosial⁴.

2. Perencanaan Pajak Penghasilan (Tax Planning)

Perencanaan pajak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pajak yang optimal dengan cara yang legal, etis, dan efisien. Dalam praktiknya, perencanaan pajak melibatkan analisis menyeluruh terhadap situasi keuangan individu atau badan usaha untuk menemukan cara-cara yang sah dan menguntungkan untuk mengurangi beban pajak yang terutang. Perencanaan ini tidak hanya fokus pada meminimalkan pajak, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan⁵.

Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah meminimalkan beban pajak yang harus dibayar secara legal. Hal ini dicapai melalui berbagai strategi seperti pemanfaatan potongan pajak, pengaturan waktu pembayaran pajak, dan optimalisasi struktur pendapatan dan pengeluaran. Dengan mengurangi beban pajak, individu atau badan usaha dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk investasi, pengembangan bisnis, atau tujuan keuangan lainnya. Selain itu, perencanaan pajak bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Kepatuhan yang baik tidak hanya menghindarkan wajib pajak dari sanksi atau denda, tetapi juga menciptakan hubungan yang baik dengan otoritas pajak. Dengan memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku, wajib pajak dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih tenang dan terhindar dari masalah hukum.

Tujuan lain dari perencanaan pajak adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Perencanaan yang baik memungkinkan individu atau badan usaha untuk mengelola arus kas dengan lebih baik, memanfaatkan insentif pajak, dan mengurangi beban administrasi terkait kewajiban perpajakan. Efisiensi dalam pengelolaan keuangan ini pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha⁶.

Perencanaan pajak didasarkan pada beberapa prinsip utama. Pertama, prinsip legalitas, yang menekankan bahwa semua kegiatan perencanaan pajak harus sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak tidak boleh melibatkan kegiatan ilegal seperti penggelapan pajak atau praktik-praktik yang melanggar hukum.

Kedua, prinsip efisiensi, yang menekankan bahwa perencanaan pajak harus menghasilkan manfaat yang optimal dengan biaya yang minimal. Ini berarti bahwa strategi perencanaan pajak harus dirancang sedemikian rupa sehingga biaya yang dikeluarkan, baik dalam bentuk waktu maupun uang, tidak melebihi manfaat yang diperoleh.

Ketiga, prinsip etika, yang menekankan bahwa perencanaan pajak harus dilakukan dengan memperhatikan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Meskipun tujuan utamanya adalah mengurangi beban pajak, perencanaan pajak tidak boleh dilakukan dengan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip moral dan etika yang berlaku.

Keempat, prinsip kehati-hatian, yang menekankan bahwa perencanaan pajak harus memperhitungkan risiko yang mungkin timbul. Setiap strategi yang digunakan harus dianalisis dengan cermat untuk memastikan bahwa manfaatnya melebihi risikonya dan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

⁴ Putri Fransisco Wibow, "IMPLEMENTASI TAX PLANNING (PERENCANAAN PAJAK) PAJAK PENGHASILAN 21 DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI PEMBAYARAN PAJAK PADA PT INDO PRIMA BEEF DI LAMPUNG," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019.

⁵ and Sugiyanto Ketut Sunarta. Ernawati, Eno, "Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Perusahaan Pada Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor Periode 2016.," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 5.1*, 2019.

⁶ Universitas Hayam and Wuruk Perbanas, "STRATEGI PERUSAHAAN DALAM PENGHEMATAN PAJAK" 2 (2022): 24–32.

IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN SEBAGAI STRATEGI PENGHEMAT PEMBAYARAN PAJAK

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, perencanaan pajak dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan individu atau badan usaha, sambil tetap mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. Perencanaan pajak yang baik tidak hanya membantu dalam mengurangi beban pajak, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan keuangan jangka panjang..

3. Strategi Penghematan Pembayaran Pajak

Strategi penghematan pembayaran pajak merupakan langkah-langkah yang dirancang untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh individu atau badan usaha dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, yaitu melalui pengaturan penghasilan kena pajak (PKP), pemotongan pajak, serta pelaporan dan pembayaran pajak. Setiap strategi ini memiliki mekanisme dan manfaatnya sendiri dalam membantu wajib pajak mengoptimalkan kewajiban pajak mereka.

Salah satu strategi penghematan pajak berdasarkan pengaturan penghasilan kena pajak adalah dengan memanfaatkan penghasilan tidak kena pajak (PTKP). PTKP adalah jumlah tertentu dari penghasilan yang tidak dikenakan pajak, yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak bagi wajib pajak dengan penghasilan rendah. Dengan mengetahui dan memanfaatkan PTKP secara maksimal, wajib pajak dapat mengurangi jumlah penghasilan yang dikenakan pajak, sehingga mengurangi total pajak yang harus dibayar.

Selain itu, memanfaatkan fasilitas pengurangan penghasilan bruto (fPB) juga merupakan strategi yang efektif. Fasilitas ini memungkinkan wajib pajak untuk mengurangi penghasilan bruto dengan berbagai pengeluaran yang diizinkan oleh peraturan pajak, seperti biaya operasional, penyusutan aset, dan sumbangan. Dengan mengurangi penghasilan bruto, wajib pajak dapat menurunkan basis penghitungan pajak dan, pada akhirnya, jumlah pajak yang terutang.

Memanfaatkan tarif pajak progresif juga menjadi bagian dari strategi penghematan pembayaran pajak. Tarif pajak progresif mengenakan persentase pajak yang lebih tinggi pada penghasilan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dengan mengatur pendapatan sedemikian rupa, wajib pajak dapat memastikan bahwa mereka tetap berada dalam kelompok tarif pajak yang lebih rendah, sehingga mengurangi beban pajak secara keseluruhan.

Strategi penghematan pajak juga dapat dilakukan melalui pengaturan pemotongan pajak (PPh). Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan adalah pemotongan pajak di muka (PPh DM). Dalam metode ini, pajak dipotong dari penghasilan sebelum penghasilan tersebut diterima oleh wajib pajak. Hal ini dapat membantu dalam mengelola arus kas dan mengurangi beban pajak pada akhir tahun pajak⁷.

Metode pemotongan pajak final (PPh Final) juga merupakan strategi yang berguna. PPh Final adalah pajak yang dikenakan pada sumber penghasilan tertentu dan dianggap final, sehingga tidak perlu digabungkan dengan penghasilan lainnya dalam penghitungan pajak tahunan. Ini sering digunakan untuk jenis penghasilan seperti bunga deposito atau penghasilan dari sewa properti. Dengan memanfaatkan PPh Final, wajib pajak dapat mengurangi kompleksitas pelaporan pajak dan mungkin mendapatkan tarif pajak yang lebih rendah untuk jenis penghasilan tertentu.

Strategi penghematan pajak juga dapat diperoleh melalui pengaturan pelaporan dan pembayaran pajak. Memanfaatkan sistem e-filing dan e-billing adalah salah satu cara yang efektif. E-filing adalah sistem pelaporan pajak secara online yang memudahkan wajib pajak untuk mengajukan laporan pajak dengan cepat dan akurat. E-billing, di sisi lain, adalah sistem pembayaran pajak secara elektronik yang memudahkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak dengan aman dan efisien. Kedua sistem ini tidak hanya menghemat waktu

⁷ Al. Nasir, et, "ANALISIS STRATEGI PENGHEMATAN PEMBAYARAN PAJAK PERUSAHAAN PADA PT PRIMA ARMADA RAYA" 9 (2023): 356–63.

dan tenaga, tetapi juga membantu dalam memastikan kepatuhan terhadap batas waktu pelaporan dan pembayaran pajak.

Layanan konsultasi pajak juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi penghematan pajak. Konsultan pajak dapat memberikan saran dan strategi khusus yang disesuaikan dengan situasi keuangan dan kebutuhan wajib pajak. Mereka dapat membantu wajib pajak untuk memahami peraturan pajak yang kompleks, memanfaatkan berbagai insentif pajak, dan mengidentifikasi area di mana penghematan pajak dapat dilakukan.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, wajib pajak dapat secara efektif mengelola kewajiban pajak mereka, mengurangi beban pajak yang harus dibayar, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka. Strategi penghematan pajak yang baik tidak hanya berfokus pada mengurangi pajak yang terutang, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari risiko hukum di masa depan⁸.

4. Hubungan Implementasi Pajak Penghasilan dan Penghematan Pembayaran Pajak

Implementasi pajak penghasilan yang efektif memainkan peran penting dalam membantu wajib pajak mencapai tujuan penghematan pembayaran pajak. Dengan memahami dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, wajib pajak dapat menerapkan strategi-strategi yang sah dan efisien untuk mengurangi beban pajak mereka. Dalam konteks ini, implementasi pajak penghasilan yang baik tidak hanya mencakup pemenuhan kewajiban perpajakan tetapi juga pengoptimalan berbagai potensi penghematan yang dapat dilakukan.

Strategi penghematan pembayaran pajak harus dilakukan dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku. Setiap langkah dalam strategi ini harus sesuai dengan undang-undang dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Memanfaatkan celah-celah hukum yang ada untuk mengurangi beban pajak boleh dilakukan, namun harus dipastikan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar hukum atau berpotensi menimbulkan masalah hukum di masa depan. Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan akan menghindarkan wajib pajak dari risiko sanksi atau denda yang dapat timbul akibat pelanggaran.

Penting untuk mempertimbangkan aspek legalitas, efisiensi, etika, dan kehati-hatian dalam menerapkan strategi penghematan pembayaran pajak. Legalitas berarti semua tindakan yang diambil harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Strategi penghematan pajak yang legal memastikan bahwa wajib pajak tidak terlibat dalam penggelapan pajak atau aktivitas ilegal lainnya yang dapat merugikan mereka di kemudian hari⁹.

Efisiensi dalam penghematan pembayaran pajak berarti mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang minimal. Wajib pajak harus mencari cara untuk memanfaatkan insentif pajak, potongan pajak, dan fasilitas pengurangan penghasilan bruto dengan cara yang paling efektif dan efisien. Ini termasuk menggunakan teknologi seperti sistem e-filing dan e-billing yang dapat menghemat waktu dan biaya administrasi.

Etika juga merupakan aspek yang penting dalam penghematan pajak. Meskipun tujuannya adalah untuk mengurangi beban pajak, wajib pajak harus memastikan bahwa strategi yang digunakan tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Ini mencakup transparansi dalam pelaporan pajak dan tidak menggunakan strategi yang dapat merugikan pihak lain atau negara.

Kehati-hatian diperlukan untuk memperhitungkan risiko yang mungkin timbul dari setiap strategi yang diterapkan. Wajib pajak harus melakukan analisis risiko secara mendalam dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari strategi penghematan pajak

⁸ Yunita Sari dkk Rioni, "Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan PembRioni, Y. S. Dkk. (2019). Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Pada Yayasan Kurnia. Jurnal Perpajakan, Vol. 1 No.(2," *Jurnal Perpajakan* Vol. 1 No., no. 2 (2019): 5673.

⁹ Naruli A., Kusumaningarti M., Rahayu P. Syakura A. A., "Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Badan Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Pada Yayasan Pendidikan," *Jurnal Pajak Indonesia* vol.7,No.2, (2023), (2023): 18–24.

IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN SEBAGAI STRATEGI PENGHEMAT PEMBAYARAN PAJAK

mereka. Dengan cara ini, mereka dapat menghindari risiko-risiko yang tidak perlu dan memastikan bahwa penghematan yang dilakukan tidak menyebabkan masalah di masa depan.

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, wajib pajak dapat mengimplementasikan pajak penghasilan dengan cara yang efektif dan menerapkan strategi penghematan pembayaran pajak secara optimal. Ini tidak hanya membantu dalam mengurangi beban pajak yang terutang tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan efisiensi keuangan, dan menjaga integritas serta etika dalam pengelolaan pajak. Dengan demikian, hubungan antara implementasi pajak penghasilan dan penghematan pembayaran pajak menjadi erat dan saling mendukung dalam menciptakan sistem perpajakan yang adil dan efektif¹⁰.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan peneliti kemampuan untuk memahami secara mendalam tentang implementasi pajak penghasilan sebagai strategi penghematan pembayaran pajak dalam konteks yang spesifik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek dari subjek yang diteliti, yaitu individu atau kelompok tertentu, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendetail. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis situasi nyata dan dinamis yang dihadapi oleh wajib pajak dalam menerapkan strategi penghematan pajak penghasilan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian, yaitu wajib pajak yang telah menerapkan strategi penghematan pembayaran pajak penghasilan. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh wajib pajak, motivasi mereka dalam menerapkan strategi tersebut, serta manfaat yang mereka rasakan. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau video conference, tergantung pada kondisi dan ketersediaan subjek penelitian.

Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Data sekunder ini mencakup peraturan perpajakan, literatur tentang strategi penghematan pajak penghasilan, serta data statistik mengenai pendapatan negara dari pajak penghasilan. Dengan memanfaatkan berbagai sumber dokumentasi, peneliti dapat memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai konteks penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan pola serta makna yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengumpulan dokumen yang relevan. Selanjutnya, peneliti membaca dan meninjau data secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

Setelah tema-tema utama diidentifikasi, data diorganisasikan ke dalam kategori-kategori yang sesuai. Peneliti kemudian menganalisis setiap kategori untuk menemukan hubungan dan pola yang signifikan. Interpretasi dilakukan dengan cara mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori dan literatur yang relevan, serta mempertimbangkan konteks penelitian. Melalui analisis tematik, peneliti dapat mengungkapkan wawasan baru mengenai implementasi pajak penghasilan sebagai strategi penghematan pembayaran pajak dan memberikan rekomendasi yang berdasar pada temuan empiris.

Dengan menggabungkan pendekatan studi kasus, wawancara, studi dokumentasi, dan analisis tematik, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana wajib pajak menerapkan strategi penghematan pembayaran pajak penghasilan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor

¹⁰ Anhar Suhfi, "IMPLEMENTASI TAX PLANNING UNTUK MENGHEMAT PAJAK PENGHASILAN TERUTANG PERUSAHAAN PADA PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK.," 2018.

yang mempengaruhi keputusan dan tindakan wajib pajak serta menilai dampak dari strategi yang mereka gunakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perpajakan dan praktik penghematan pajak yang lebih efektif dan efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan tiga wajib pajak, yaitu Bapak Ridwan, Bapak Rusdi, dan Ibu Sarah, dapat ditarik beberapa temuan terkait strategi penghematan pajak penghasilan:

1. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan tiga responden dengan latar belakang yang berbeda: Bapak Ridwan, seorang karyawan kantor dengan gaji menengah; Bapak Rusdi, pemilik usaha kecil dengan omzet sedang; dan Ibu Sarah, seorang ibu rumah tangga dengan anak usia sekolah. Profil responden ini mencerminkan keragaman wajib pajak dari berbagai lapisan masyarakat, masing-masing dengan strategi penghematan pajak yang unik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Bapak Ridwan telah bekerja sebagai karyawan administrasi di sebuah perusahaan manufaktur di Medan selama 10 tahun dan menjadi wajib pajak selama lebih dari 15 tahun. Bapak Rusdi menjalankan usaha toko kelontong di Medan yang telah berdiri selama 8 tahun, dengan masa menjadi wajib pajak yang sama. Sementara itu, Ibu Sarah, yang sebelumnya pernah bekerja, telah menjadi wajib pajak selama 20 tahun dan saat ini mengelola keuangan keluarga.

2. Strategi Penghematan Pajak Penghasilan

Masing-masing responden menerapkan strategi penghematan pajak penghasilan yang sesuai dengan situasi mereka. Bapak Ridwan menggunakan strategi investasi di reksadana dan asuransi jiwa yang menawarkan pengurangan pajak, serta memanfaatkan pengurangan pajak untuk biaya pendidikan anak. Motivasi utamanya adalah untuk mengurangi beban pajak sehingga dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk tabungan dan investasi keluarga. Informasi tentang strategi ini diperoleh dari seminar perpajakan, konsultasi dengan akuntan, dan membaca artikel online. Dampak dari strategi ini cukup signifikan, dengan penghematan pajak sebesar 10-15% dari total penghasilan tahunan.

Bapak Rusdi, sebagai pemilik usaha kecil, lebih fokus pada pengurangan biaya operasional dan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan pemerintah untuk UMKM. Informasi mengenai strategi ini diperoleh dari seminar bisnis, media sosial, dan konsultasi dengan konsultan pajak. Motivasi utamanya adalah untuk meningkatkan keuntungan usaha dan menjaga keberlangsungan bisnis. Penghematan yang diperoleh dari strategi ini adalah sekitar 5-10% dari total pajak tahunan. Strategi ini membantu meningkatkan keuntungan usaha dan memungkinkan investasi lebih lanjut dalam pengembangan bisnis.

Ibu Sarah, yang mengelola keuangan keluarga, memanfaatkan pengurangan biaya untuk pendidikan anak dan asuransi kesehatan. Informasi didapatkan dari artikel online dan diskusi dengan teman-teman. Motivasi utama adalah mengoptimalkan keuangan keluarga sehingga bisa menabung lebih banyak untuk masa depan anak-anak. Penghematan yang diperoleh adalah sekitar 5-7% dari total penghasilan keluarga setiap tahunnya. Strategi ini lebih berpengaruh pada manajemen keuangan keluarga dan membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

3. Kendala dan Pemahaman Pajak

Meskipun strategi penghematan pajak ini membawa manfaat signifikan, setiap responden juga menghadapi kendala dalam penerapannya. Bapak Ridwan menyebutkan kendala utama berupa pemahaman terhadap perubahan peraturan perpajakan yang sering terjadi dan kebutuhan untuk menyesuaikan strategi dengan aturan terbaru. Bapak Rusdi

IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN SEBAGAI STRATEGI PENGHEMAT PEMBAYARAN PAJAK

mengalami kesulitan dalam memahami peraturan yang kadang rumit dan berubah-ubah. Ibu Sarah mengungkapkan kesulitan dalam menemukan informasi yang akurat dan terpercaya tentang pengurangan pajak yang dapat digunakan.

Dalam hal pemahaman tentang peraturan perpajakan, Bapak Ridwan merasa cukup paham, tetapi tetap sering berkonsultasi dengan ahli pajak untuk memastikan kepatuhan. Ia juga secara aktif mengikuti pelatihan dan seminar perpajakan yang diselenggarakan oleh perusahaan maupun pihak eksternal, serta mendapatkan informasi dari newsletter perpajakan, website resmi Direktorat Jenderal Pajak, dan konsultasi dengan akuntan perusahaan. Bapak Rusdi, meskipun cukup paham, juga membutuhkan bantuan dari konsultan pajak dan mengikuti beberapa seminar yang diselenggarakan oleh asosiasi UMKM. Informasi terbaru didapatkan dari media sosial, grup UMKM, dan website resmi Direktorat Jenderal Pajak. Ibu Sarah memahami dasar-dasar perpajakan tetapi mencari informasi tambahan untuk detail dan perubahan terbaru melalui internet, media sosial, dan diskusi dengan teman-teman.

4. Saran dan Rekomendasi

Para responden memberikan saran yang bermanfaat bagi wajib pajak lain yang ingin menerapkan strategi penghematan pajak penghasilan. Bapak Ridwan menyarankan untuk mencari informasi sebanyak mungkin dari sumber yang terpercaya dan berkonsultasi dengan ahli pajak untuk strategi yang paling efektif. Bapak Rusdi menyarankan agar wajib pajak terus belajar tentang perpajakan dan mencari bantuan profesional jika perlu. Ibu Sarah menekankan pentingnya rajin mencari informasi dan tidak ragu bertanya kepada ahli jika diperlukan.

Selain itu, responden juga memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk membantu wajib pajak dalam menghemat biaya pajak. Bapak Ridwan dan Ibu Sarah sama-sama mengusulkan agar pemerintah memberikan lebih banyak sosialisasi tentang strategi penghematan pajak dan mempermudah akses informasi perpajakan. Bapak Rusdi menambahkan perlunya pelatihan gratis tentang perpajakan untuk UMKM agar pemilik usaha kecil dapat lebih mudah mengelola pajak mereka.

5. Indikator Observasi Peneliti

Dari observasi peneliti, dapat dilihat bahwa ketiga responden menunjukkan perilaku non-verbal dan komunikasi yang mendukung kejelasan informasi yang mereka sampaikan. Bapak Ridwan tampak serius dan fokus, sering menggunakan tangan untuk menjelaskan, dan menjaga kontak mata dengan pewawancara. Bahasanya formal dan terstruktur, dan ia tampak bersemangat dalam menjelaskan strategi yang diterapkan. Bapak Rusdi terlihat bersemangat dan ramah, dengan bahasa tubuh yang santai dan terbuka. Ia berbicara dengan jelas dan lancar, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ibu Sarah tampak tenang dan ramah, dengan bahasa tubuh yang santai dan nyaman. Ia juga berbicara dengan jelas dan lancar, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Ketiga responden menunjukkan keterbukaan dan willingness to share, kemampuan membangun rapport, mendengarkan dan memahami pertanyaan dengan baik, serta memberikan contoh konkret saat menjelaskan strategi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang topik yang dibahas dan bersedia berbagi pengalaman untuk membantu wajib pajak lain.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa setiap responden menerapkan strategi penghematan pajak penghasilan yang berbeda, sesuai dengan profil dan kebutuhan mereka. Bapak Ridwan, seorang karyawan kantor, menggunakan investasi di reksadana dan asuransi jiwa yang memberikan pengurangan pajak, serta memanfaatkan potongan pajak untuk biaya pendidikan anak. Di sisi lain, Bapak Rusdi, sebagai pemilik usaha kecil, lebih fokus pada pengurangan biaya operasional dan insentif pajak untuk UMKM. Ibu Sarah, sebagai ibu rumah tangga, memanfaatkan pengurangan biaya untuk pendidikan anak dan asuransi kesehatan.

Strategi-strategi ini telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan. Bapak Ridwan berhasil menghemat sekitar 10-15% dari total penghasilan tahunannya, sedangkan Bapak Rusdi memperoleh penghematan sekitar 5-10% dari total pajak tahunannya. Ibu Sarah juga berhasil menghemat sekitar 5-7% dari total penghasilan keluarganya setiap tahun. Penghematan ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk tabungan, investasi, pengembangan usaha, dan kebutuhan keluarga lainnya.

Namun demikian, para responden juga menghadapi beberapa kendala dalam penerapan strategi penghematan pajak. Bapak Ridwan dan Bapak Rusdi menghadapi kesulitan dalam memahami peraturan perpajakan yang rumit dan sering berubah. Sementara itu, Ibu Sarah sering kesulitan menemukan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai pengurangan pajak yang tersedia. Kendala ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang kurang memadai tentang peraturan perpajakan dapat menghambat wajib pajak dalam mengoptimalkan strategi penghematan pajak mereka.

Berbagai saran pun diajukan oleh para responden untuk membantu wajib pajak lainnya dan juga memberikan rekomendasi bagi pemerintah. Para responden menyarankan agar wajib pajak lainnya untuk aktif mencari informasi dari sumber yang terpercaya, berkonsultasi dengan ahli pajak secara teratur, dan terus belajar tentang perpajakan. Sementara itu, mereka juga merekomendasikan agar pemerintah meningkatkan sosialisasi mengenai strategi penghematan pajak yang tersedia, mempermudah akses informasi perpajakan, serta menyelenggarakan pelatihan gratis tentang perpajakan khususnya untuk UMKM.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa ketiga responden menampilkan perilaku non-verbal dan komunikasi yang mendukung kejelasan informasi yang mereka sampaikan. Mereka terbuka dan bersedia berbagi pengalaman, mampu membangun hubungan baik, mendengarkan dengan baik, dan memberikan contoh konkret saat menjelaskan strategi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang topik yang dibahas dan siap untuk membantu wajib pajak lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi penghematan pajak penghasilan memberikan manfaat signifikan bagi wajib pajak, namun tantangan dalam pemahaman peraturan perpajakan masih perlu diatasi dengan peningkatan sosialisasi dan akses informasi yang lebih baik dari pemerintah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghematan pajak penghasilan dapat diterapkan secara efektif oleh wajib pajak dengan berbagai profil. Implementasi strategi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi wajib pajak dan berkontribusi pada optimalisasi pendapatan negara melalui pajak penghasilan. Penting bagi pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang strategi penghematan pajak penghasilan, serta memberikan kemudahan akses informasi perpajakan bagi wajib pajak. Dengan demikian, diharapkan kepatuhan pajak dan optimalisasi pendapatan negara melalui pajak penghasilan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar Suhfi. "IMPLEMENTASI TAX PLANNING UNTUK MENGHEMAT PAJAK PENGHASILAN TERUTANG PERUSAHAAN PADA PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK.," 2018.
- DEWI, S. "PENERAPAN STRATEGI PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING) DALAM UPAYA PENGHEMATAN PAJAK PENGHASILAN (Studi Kasus Pada PT. Dinamika," 2023. <http://repository.uin-suska.ac.id/73974/%0Ahttp://repository.uin->

IMPLEMENTASI PAJAK PENGHASILAN SEBAGAI STRATEGI PENGHEMAT PEMBAYARAN PAJAK

suska.ac.id/73974/2/SKRIPSI SILVANA DEWI.pdf.

- Ernawati, Eno, and Sugiyanto Ketut Sunarta. “Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Perusahaan Pada Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor Periode 2016.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 5.1*, 2019.
- Fadilla, Nadyanti, Ida Farida Adi Prawira, and Memen Kustiawan. “Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk.” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1, no. 2 (2024): 269–75.
<https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.413>.
- Farozji, Moch. “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri 2022,” 2022.
- Hayam, Universitas, and Wuruk Perbanas. “STRATEGI PERUSAHAAN DALAM PENGHEMATAN PAJAK” 2 (2022): 24–32.
- Nasir, et, Al. “ANALISIS STRATEGI PENGHEMATAN PEMBAYARAN PAJAK PERUSAHAAN PADA PT PRIMA ARMADA RAYA” 9 (2023): 356–63.
- Rioni, Yunita Sari dkk. “Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan PembRioni, Y. S. Dkk. (2019). Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Pada Yayasan Kurnia. Jurnal Perpajakan, Vol. 1 No.(2.” *Jurnal Perpajakan* Vol. 1 No., no. 2 (2019): 5673.
- Syakura A. A., Naruli A., Kusumaningarti M., Rahayu P. “Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Badan Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak Pada Yayasan Pendidikan.” *Jurnal Pajak Indonesia* vol.7,No.2, (2023), (2023): 18–24.
- Wibow, Putri Fransisco. “IMPLEMENTASI TAX PLANNING (PERENCANAAN PAJAK) PAJAK PENGHASILAN 21 DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI PEMBAYARAN PAJAK PADA PT INDO PRIMA BEEF DI LAMPUNG.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019.